Cegah Penyebaran Radikalisme, BNPT Kerjasama dengan Kampus

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Malang – Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) semakin melibatkan dunia pendidikan khususnya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta cegah penyebaran radikalisme. Ini guna masifikasi aksi pencegahan tindakan terorisme.

Pernyataan ini disampaikan Direktur Pencegahan BNPT Irjend Pol Ir Hamli, ME pada acara Dialog Pelibatan Civitas Academica Dalam Pencegahan Terorisme Melalui Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Timur di RAYZ UMM Hotel, Selasa 28 Juli 2020.

“Data yang ada, para pelaku tindakan radikalisme dan aksi terorisme ternyata banyak yang merupakan alumni kampus-kampus perguruan tinggi terkemuka dan ternama di Indonesia. Fakta sebutkan faham radikalisme yang bisa berujung aksi

terorisme itu sudah masuk kampus sejak 30 tahun silam. Sedangkan upaya pencegahan dengan keterlibatan dunia kampus baru masif empat tahun ini," kata Hamli pada sambutannya.

Lebih jauh Hamli menegaskan, meski intensitas aksi-aksi terorisme secara nasional sudah mengalami penurunan dibandingkan masa-masa sebelumnya. "Namun, intensitas penyampaian faham radikalisme agar bisa memicu aksi terorisme tidak pernah berhenti. Intensitas aksi terorisme sudah jauh menurun berkat deteksi dini dan keterlibatan penuh masyarakat dalam upaya pencegahan. Dunia pendidikan khususnya PTN maupun PTS mesti terlibat aktif dalam upaya penurunan derajat penyebaran radikalisme tersebut," ungkap Hamli dilansir Nusadaily.com.

Selain itu Hamli menyebutkan hasil penelitian BNPT-FKPT se-Indonesia menerangkan upaya penangkalan faham radikalisme itu bisa melalui kearifan lokal, peningkatan kesejahteraan, keterbukaan dan kebebasan, kepercayaan umum, keadilan dan pertahanan dan keamanan."Kearifan lokal diketahui memiliki kemampuan tertinggi dalam upaya penangkalan masyarakat atas radikalisme," ungkapnya.

Penyebaran Radikalisme di Dunia Kampus dan Penanganannya

Acara dialog untuk tangani terorisme serta penyebaran radikalisme yang merupakan hasil kerja bareng BNPT-FKPT dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) itu melibatkan sejumlah akademisi dari sejumlah PTN/PTS serta mahasiswa di Malang Raya. Dialog diselenggarakan menggunakan protokol kesehatan secara ketat. Selain itu acara juga diikuti peserta melalui fasilitas webinar/zoom meeting atau daring itu diikuti 1.600 peserta.

Ketua FKPT Jatim, Dr. Hesti Armiwulan menyatakan acara dialog dengan pelibatan civitas akademica perguruan tinggi ini menjadi sangat urgen dalam proses bersama-sama untuk cegah penyebaran radikalisme dan aksi terorisme."Acara ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran civitas academica PTN/PTS dalam bersinergi untuk mencegahan tindak radikalisme sehingga kampus bisa menjadi epicentrum damai, perekat bangsa ditengah-tengah masyarakat yang majemuk dalam bingkai NKRI," kata Hesti pada kesempatan sama.

Wakil Rektor I UMM Prof Dr Syamsul Arifin, M. Si menyatakan pihaknya siap bersinergi dengan sejumlah pihak dalam upaya proses pencegahan dan penanggulangan penyebaran faham radikalisme di dunia kampus.

“UMM pada prinsipnya siap dan terbuka bekerjasama dengan semua pihak termasuk BNPT-FKPT dalam mencegah menyebarnya faham radikalisme dan ini juga berlaku untuk perguruan tinggi muhammadiyah lainnya. Dialog seperti ini di lingkungan kampus mesti ditingkatkan intensitasnya,” kata Syamsul.

Dalam acara dialog tersebut juga menghadirkan mantan Narapidana Teroris, Ali Fauzi yang memberikan testimoninya. Dua pembicara lainnya dari akademis yaitu Dr Pradana Boy S. Ag, MA yang menyampaikan materi Penguatan Daya Tangkal Civitas Academica terhadap Pengaruh Faham Radikalisme, akademisi lainnya Dr Zuly Qodir, M. Ag menyampaikan materi Pemetaan Potensi Radikalisme dan Terorisme.